

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI UANG KULIAH TUNGGAL DI PERGURUAN TINGGI

Kurniawati ^{*1}, Jenny Gresela ², Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana³, Nur Arisah⁴,
Muhammad Hasan⁵

^{1,2,3,5,6}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl.
A.P. Pettarani, Makassar, Indonesia.
e-mail co Author: niakurniawati2808@gmail.com

ABSTRAK

Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diberlakukan untuk Perguruan Tinggi Negeri. Uang Kuliah Tunggal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2013 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT), pembayaran UKT saat pandemi Covid-19, dan proses perkuliahan. Dengan responden adalah 25 mahasiswa angkatan 2020 Universitas Negeri Makassar. Menurut hasil penelitian sebanyak 68% mahasiswa menyetujui dengan besaran nominal Uang Kuliah Tunggal atau ditetapkan oleh universitas dan 32% mahasiswa menyatakan tidak menyetujui besaran Uang Kuliah Tunggal yang telah ditetapkan. Namun terdapat 76% mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa orang tua mereka menyetujui dan tidak terbebani dengan nominal Uang Kuliah Tunggal yang telah ditetapkan dan 24% lainnya menyatakan setuju. Terlebih pada saat pandemi seperti ini, 88% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 12% menyatakan setuju dengan adanya kebijakan penurunan Uang Kuliah Tunggal selama pandemi. Hal itu disebabkan karena dampak dari pandemi yang menyebabkan penurunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia maupun dunia.

Kata Kunci : Uang Kuliah Tunggal, pandemi, kebijakan

PENDAHULUAN

Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diberlakukan untuk Perguruan Tinggi Negeri. Hal yang sampai sekarang ini masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri adalah tentang kebijakan Uang Kuliah Tunggal tersebut. Uang Kuliah Tunggal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2013 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan peraturan tersebut dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Uang Kuliah Tunggal adalah sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya.

Besarnya uang ini ditentukan sejak mahasiswa dinyatakan lolos seleksi SNMPTN, SBMPTN, Mandiri, dan jalur prestasi. Besar uang kuliah, sekarang dikenal Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang bervariasi tiap fakultas, program studi, karena tergantung dari penghasilan orang tua dan tanggungan biaya yang masih menjadi

kewajibannya. Semakin tinggi penghasilan orang tua dan semakin sedikit tanggungan keluarga, maka UKT semakin besar. Sebaliknya semakin rendah penghasilan orang tua dan semakin banyak tanggungan, UKT semakin kecil. Kejujuran menjadi kunci utama untuk mengisi penghasilan orang tua, walaupun untuk PNS, pegawai BUMN, Swasta sudah ada rinciannya dari bendahara kantor orang tua. Namun, masih ada pula kejadian besaran UKT tidak sesuai dengan penghasilan keluarga. Seperti mahasiswa yang kondisi ekonominya di atas hanya mendapatkan golongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) rendah. Sebaliknya mahasiswa yang kondisi ekonominya di bawah justru mendapat golongan yang tinggi (Hasanuddin, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H, M.Hum yang berjudul "UKT : *Ability To Pay* Dalam Sistem Pembayaran Kuliah" diketahui bahwa banyak manfaat yang diperoleh dengan berlakunya UKT. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. UKT menepis anggapan mahal biaya kuliah di PTN karena meringankan biaya pendidikan.
2. UKT memberikan kepastian seberapa jumlah uang yang harus dikeluarkan selama kuliah
3. Dengan adanya UKT dapat dicegah adanya berbagai pungutan yang tidak jelas dan dilakukan oleh oknum-oknum kampus.

Semua mahasiswa diwajibkan untuk membayar UKT kecuali bagi mereka yang mendapatkan bidikmisi ataupun kipk, UKT digunakan untuk membiayai fasilitas perkuliahan dan penunjang perkuliahan namun dalam situasi saat ini yaitu pandemi virus corona membatasi aktivitas manusia seperti mahasiswa tidak dapat lagi beraktivitas di lingkungan kampus. Tindakan pencegahan agar *covid-19* tidak terus menyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan yang diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial berskala besar (Telaumbanua 2020).

Pendapatan orang tua saya selama pandemi *Covid-19* ini tidak sama lagi seperti biasanya (Winda, 2020). Situasi pandemi virus *Covid-19* saat ini menimbulkan dampak di semua lini kehidupan. Dampak yang paling terasa tentu saja di bidang ekonomi di mana banyak pekerja yang kesulitan memperoleh pekerjaan sampai mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Sebagian besar mahasiswa, terutama yang menempuh jenjang S1 masih bergantung pada sokongan dana dari orangtua atau kerabatnya. Oleh karena itu, saat ini walaupun secara tidak langsung, pandemi *Covid-19* berdampak pula pada mahasiswa. Beberapa waktu belakangan, media banyak memberitakan unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi menuntut pembebasan biaya kuliah mereka, atau disebut Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Melihat permasalahan tersebut, selanjutnya peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Negeri Makassar terkhusus angkatan 2020 tentang Implementasi Uang Kuliah Tunggal di masa pandemi *Covid-19*, maka diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas sendiri dalam menetapkan atau

menentukan kebijakan besaran Uang Kuliah Tunggal mahasiswa Universitas Negeri Makassar di masa pandemi.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT), pembayaran UKT saat pandemi Covid-19, dan proses perkuliahan. Dengan responden adalah 25 mahasiswa angkatan 2020 Universitas Negeri Makassar. Jenis data adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kuesioner yang disebar menggunakan *Google Form*. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dengan langkah verifikasi data, skoring, klasifikasi dan tabulasi data, menghitung rata-rata jawaban responden dan menghitung persentase masing-masing kategori jawaban. Kemudian peneliti menginterpretasikan dari hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei menggunakan koesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa angkatan tahun 2020 dengan menggunakan *Google Form*, maka deskripsi responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Dekscripsi Responden

	FEB %	FIK %	FSD %	FIS %	FIP %	Total
Fakultas	18 (72%)	2 (8%)	1 (4%)	3 (12%)	1 (4%)	25 (100)
Jalur Masuk	SNMPTN %		SBMPTN %		Mandiri %	Total
	6 (24%)		12 (48%)		7 (28%)	25 (100%)

Tabeb 1 di atas menunjukkan bahwa dari hasil survei memperoleh responden paling banyak adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 72%, Fakultas Ilmu Sosial sebanyak 12%, Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 8%, Fakultas Seni dan Desain 4% dan Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 4%. Kemudian masuk melalui jalur SNMPTN sebanyak 24%, jalur SBMPTN sebanyak 48% dan jalur Mandiri sebanyak 28%.

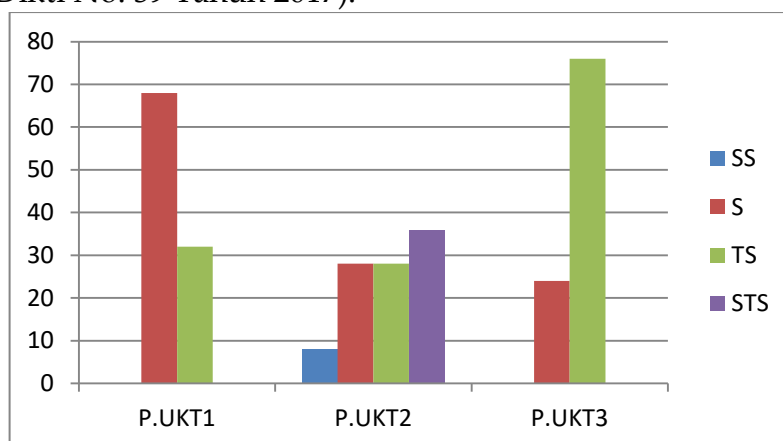
Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap implementasi Uang Kuliah Tunggal. Terkhusus pada masa mandemi Covid-19. Dari survei yang dilakukan melalui *Google From*, ada tiga hal yang diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap implementasi Uang Kuliah Tunggal di perguruan tinggi, yaitu Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT), Pembayaran UKT saat Pandemi Covid-19, dan Proses Perkuliahan. Terdapat 10 butir pertanyaan, setiap pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (TST). Hasil Kuesioner dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden

	A. Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT)	SS	S	TS	STS	Total
1.	Saya setuju dengan nominal uang kuliah tunggal dan telah ditetapkan	-	17 (68%)	8 (32%)	-	25 (100%)
2.	Jumlah nominal uang kuliah tunggal yang harus saya bayar sesuai dengan pendapatan keluarga	2 (8%)	7 (28%)	7 (28%)	9 (36%)	25 (100%)
3.	Orang tua saya setuju dan tidak terbebani dengan nominal uang kuliah tunggal yang telah ditetapkan	-	6 (24%)	-	19 (76%)	25 (100%)
	B. Pembayaran UKT saat Pandemi Covid-19					
1.	Saya mampu membayar keseluruhan uang kuliah tunggal saya saat adanya pandemi	-	16 (64%)	8 (32%)	1 (4%)	25 (100%)
2.	Penurunan uang kuliah tunggal adalah salah satu kebijakan terbaik khususnya selama pandemi	22 (88%)	3 (12%)	-	-	25 (100%)
3.	Penurunan uang kuliah tunggal termasuk kepedulian pemerintah terhadap mahasiswa	20 (80%)	5 (20%)	-	-	25 (100%)
4.	Kebijakan mencicil uang kuliah tunggal dapat memberikan keringanan kepada mahasiswa	18 (72%)	7 (28%)	-	-	25 (100%)
5.	Bagi mahasiswa terdampak <i>Covid-19</i> maka diberikan kebebasan Uang Kuliah Tunggal	20 (80%)	3 (12%)	2 (8%)	-	25 (100%)
	C. Proses Perkuliahan					
1.	Saya menggunakan seluruh fasilitas kampus dengan baik	-	4 (16%)	16 (64%)	5 (20%)	
2.	Saya merasa fasilitas yang saya dapat selama belajar dari rumah sudah sesuai dengan Uang Kuliah Tunggal yang saya bayar	-	3 (12%)	18 (72%)	4 (16%)	25 (100%)

1. Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Makassar (UNM) sudah langsung menerapkan kebijakan UKT. Beberapa informan menjelaskan bahwa aturan yang mengatur tentang UKT yaitu Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU No. 12 Tahun 2012) dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 39 Tahun 2017 (Permenristek Dikti No. 39 Tahun 2017).



Gambar 1. Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) (dalam %)

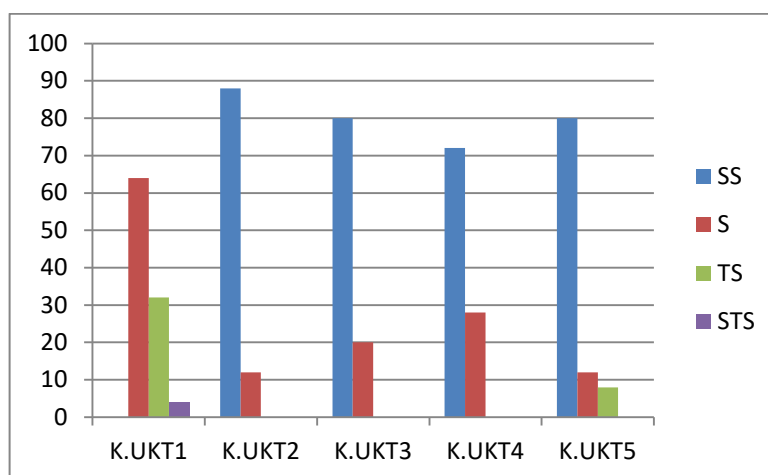
Berdasarkan hasil survei, persepsi mahasiswa angkatan 2020 Universitas Negeri Makassar terhadap penetapan Uang Kuliah Tunggal dari segi nominal uang kuliah tunggal yang telah ditetapkan memberikan gambaran bahwa sebanyak 68% mahasiswa menyetujui dengan besaran nominal Uang Kuliah Tunggal yang telah ditetapkan oleh universitas. Dan diluar dari itu, 32% mahasiswa yang merasa tidak setuju dengan besaran nominal Uang Kuliah Tunggal yang harus mereka bayarkan setiap semesternya.

Kemudian, persepsi mahasiswa terhadap jumlah nominal Uang Kuliah Tunggal yang harus dibayar sesuai dengan pendapatan keluarga menunjukan persentasi sebanyak 8% responden menyatakan sangat setuju, 28% menyatakan setuju, 28% menyatakan tidak setuju dan 36% menyatakan sangat tidak setuju. Itu artinya masih banyak mahasiswa yang merasa menetapkan Uang Kuliah Tunggal belum sesuai dengan pendapatan keluarga. Dan mereka merasa jumlah nominal Uang Kuliah Tunggal yang harus mereka bayar cukup besar dan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi.

Lalu, pada persepsi tentang orang tua menyetujui dan tidak terbebani dengan nominal Uang Kuliah Tunggal yang telah ditetapkan terdapat 76% responden menyatakan tidak setuju dan 24% menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa beberapa dari mereka juga merasa sedikit terbebani dengan besaran Uang Kuliah Tunggal yang telah ditetapkan.

2. Pembayaran UKT saat Pandemi Covid-19

Dimasa pandemi seperti saat ini Uang Kuliah Tunggal harus tetap dibayar oleh para mahasiswa. Adapun pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan.

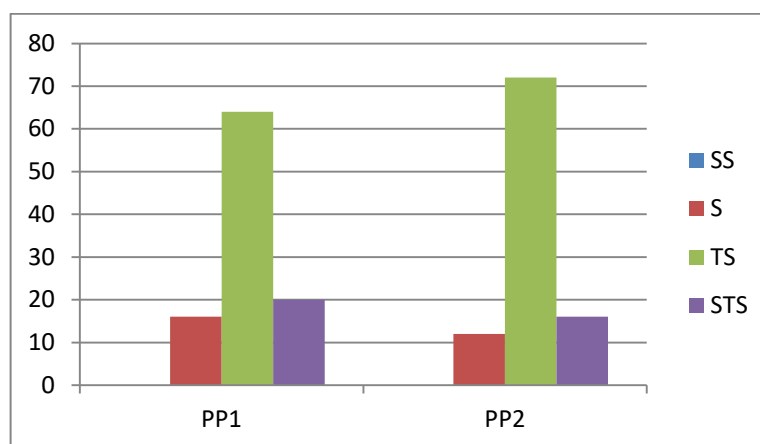


Gambar 2. Pembayaran UKT saat Pandemi Covid-19 (dalam %)

Berdasarkan survei diperoleh data yang dipaparkan pada gambar 2, terlihat bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan mahasiswa yang mampu membayar keseluruhan Uang Kuliah Tunggal saat adanya pandemi 64% menyatakan setuju, 8% menyatakan tidak setuju dan 4% menyatakan sangat tidak setuju. Itu berarti saat pandemi seperti saat ini masih banyak mahasiswa yang mampu membayar UKT mereka. Namun tidak sedikit pula yang tidak mampu membayar karena penurunan ekonomi yang dialami oleh keluarga. Kemudian pada persepsi mahasiswa yang menyatakan penurunan Uang Kuliah Tunggal adalah salah satu kebijakan terbaik khususnya selama pandemi, terdapat 88% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 12% menyatakan setuju. Terlihat bahwa seluruh mahasiswa mengharapkan kebijakan penurunan Uang Kuliah Tunggal pada saat pandemi seperti saat ini. Pada persepsi mahasiswa terhadap penurunan Uang Kuliah Tunggal termasuk kepedulian pemerintah terhadap mahasiswa, 80% menyatakan sangat setuju dan 20% menyatakan setuju. Lalu pada persepsi kebijakan mencicil Uang Kuliah Tunggal dapat memberikan keringanan kepada mahasiswa, 72% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 28% mahasiswa menyatakan setuju. Dan bagi mahasiswa terdampak *Covid-19* maka diberikan kebebasan Uang Kuliah Tunggal, 80% menyatakan sangat setuju, 12% menyatakan setuju dan 8% menyatakan tidak setuju.

3. Proses Perkuliahan

Proses perkuliahan selama dua semester ini telah dilakukan secara full daring. Sehingga banyak mahasiswa yang mungkin sama sekali belum pernah merasakan fasilitas kampus secara langsung.



Gambar 3. Proses Perkuliahan (dalam %)

Berdasarkan data yang terlihat persepsi mahasiswa yang menggunakan seluruh fasilitas kampus dengan baik, terdapat 16% mahasiswa menyatakan setuju, 64% menyatakan tidak setuju, dan 20% menyatakan sangat tidak setuju. Kemudian pada persepsi merasa fasilitas yang didapat selama belajar dari rumah sudah sesuai dengan Uang Kuliah Tunggal yang di bayar, terdapat 12% mahasiswa menyatakan setuju, 72% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 16% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat dilihat dari realita memang kebanyakan mahasiswa angkatan tahun 2020 belum pernah merasakan fasilitas kampus secara langsung, mungkin ada beberapa yang sudah merasakan, seperti mahasiswa-mahasiswi yang melakukan praktek secara langsung di kampus.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 70% mahasiswa setuju dengan jumlah nominal Uang Kuliah Tunggal yang harus mereka bayar dan 30% lainnya sedikit kurang setuju dengan itu. Namun 80% mahasiswa merasa bahwa besarnya jumlah Uang Kuliah Tunggal yang harus mereka bayar tidak sesuai dengan pendapat keluarga. Kemudian, pada saat pandemi seperti saat ini 85% mahasiswa mengharapkan adanya kebijakan penurunan Uang Kuliah Tunggal ataupun keringanan dapat mencicil Uang Kuliah Tunggal. Dimana hal itu disebabkan karena seluruh masyarakat turut merasa dampak penurunan ekonomi pada saat pandemi. Pada penggunaan fasilitas kampus, rata-rata mahasiswa angkatan tahun 2020 belum pernah merasa fasilitas kampus dengan baik, adapun yang sudah pernah merasakan adalah mereka yang diizinkan untuk melakukan praktek di dalam kampus. Untuk fasilitas pembelajaran secara daring dapat disimpulkan 80% mahasiswa merasa belum sesuai dengan Uang Kuliah Tunggal yang mereka rasakan.

Beberapa saran dan tanggapan dari mahasiswa angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Makassar terhadap Implementasi Uang Kuliah Tunggal. "Saran saya yaitu menurunkan UKT karena kami mahasiswa tidak menggunakan atau memakai fasilitas kampus berhubungan dengan adanya virus ini saran saya seharusnya menurunkan UKT karena virus ini membuat banyak efek buruk seperti usaha-usaha, pedagang dan lain sebagainya mengalami penurunan drastis ekonomi". "Tanggapan saya tentang UKT selama pandemi covid-19 membuat orang

tua saya kesulitan membayar karena kurangnya penghasilan selama pandemi. Saran saya UKT selama pandemi ini lebih baik di turunkan sedikit atau memberikan mahasiswa sedikit kebijakan dengan menyicilnya supaya beban orang tua sedikit berkurang".

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No.55 Tahun 2013 Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal.
- Hasanuddin, 2019. Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Uang Kuliah Tunggal Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Jamal Wiwoho.2013.UKT:Ability To Pay Dalam Sistem Pembayaran Kuliah.Surakarta.Sidiknas.
- Telaumbanua 2020. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus menyebar.
- Winda, 2020. Saran dan Tanggapan dari Hasil Survei Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Universitas Negeri Makassar.
- UU No. 12 Tahun 2012. Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Permenristek Dikti No. 39 Tahun 2017. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.